

## Kesalahan Penulisan Nama Jalan Menggunakan Arab melayu di Kota Pekanbaru

Dewi Sartika<sup>1</sup>, Rofifah Zakiyah<sup>2</sup>, Shendy Maftalia Fifadhilni<sup>3</sup>  
[dewi.sartika0596@student.unri.ac.id](mailto:dewi.sartika0596@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [rofifah.zakiyah6153@student.unri.ac.id](mailto:rofifah.zakiyah6153@student.unri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[shendy.maftalia2476@student.unri.ac.id](mailto:shendy.maftalia2476@student.unri.ac.id)<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Riau

### *Abstract*

*This study aims to analyze errors in writing Arabic-Malay used in writing street names in the city of Pekanbaru. The method we use in this study is the method of analysis (content analysis). Data collection techniques used in this study using documentation techniques, and writing techniques. The data analysis technique used in this research is Miles Huberman's analysis technique. The first step that the author takes is data reduction or classifying data, then the next step is presenting the data and the final step is making conclusions. The results of this study are that in writing street names as a whole there are 22 street nameplates, while incorrect writing amounts to 5 data with word errors such as the use of witness letters and word writing. While the correct writing amounted to 17 data. So it can be concluded that the writing used in naming street names is in a good category because there are more writings that comply with the Arabic-Malay writing guidelines.*

*Keywords: Arabic-Malay writing, mistakes, street signboards.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan dalam penulisan Arab Melayu yang digunakan dalam penulisan nama jalan di daerah kota Pekanbaru. Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis (content analysis). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dan teknik menulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles Huberman. Langkah pertama yang penulis lakukan yaitu reduksi data atau mengklasifikasikan data, kemudian langkah selanjutnya yaitu penyajian data dan langkah terakhir yaitu membuat simpulan. Adapun hasil penelitian ini yaitu pada penulisan nama jalan secara keseluruhan berjumlah 22 papan nama jalan, adapun penulisan yang salah berjumlah 5 data dengan kesalahan kata seperti penggunaan huruf saksi dan penulisan kata. Sedangkan penulisan yang benar berjumlah 17 data. Jadi dapat disimpulkan penulisan yang digunakan dalam penamaan nama jalan berkategori baik karena lebih banyaknya penulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan Arab Melayu.

Kata kunci: penulisan Arab Melayu, kesalahan, papan nama jalan.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang rawak, maksudnya yaitu tidak terdapat suatu keharusan bahwa bunyi tertentu harus mengandung arti tertentu pula, bahasa ini biasanya digunakan oleh masyarakat untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Dardjowidjodjo dalam Tamnge, Putra dan Jumroh, 2021) yang mengatakan bahwa bahasa yakni sistem simbol lisan yang arbitrer dan digunakan oleh anggota masyarakat, bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, yang berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Kemudian M. Moeliono (dalam Tamnge, Putra dan Jumroh, 2021) mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang diucapkan oleh manusia yang bersifat arbitrer, sehingga bahasa itu memiliki sifat atau ciri yang unik dan tidak dimiliki oleh bahasa lain, dan fungsi bahasa juga berkaitan dengan alat komunikasi dalam berkomunikasi sehari-hari, salah satu alat yang paling sering digunakan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Dalam kegiatan berbahasa terdapat empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Muhammad Ilham, 2020) yang mengatakan bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Kemudian beliau menambahkan bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Dalam keterampilan berbahasa, keterampilan menyimak adalah keterampilan yang paling utama dilalui saat belajar bahasa, setelah menyimak keterampilan berbahasa selanjutnya yaitu keterampilan berbicara. Maksudnya yaitu

seseorang yang telah menyimak akan berbicara mengenai apa yang telah ia dengarkan. Setelah ia berbicara kemudian keterampilan berbahasa selanjutnya yaitu membaca.

Menurut Muhammad Ilham (2020) keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat erat kaitannya dengan keterampilan menyimak. Seseorang dikatakan terampil membaca ketika ia mampu menyimak secara akurat, benar, dan tepat tentang apa yang ia baca. Kemudian keterampilan berbahasa yang paling pucak yaitu keterampilan menulis. Keterampilan membaca dan menulis saling berkaitan, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Febrina dalam (Agustin Rinawati, 2020) beliau mengatakan bahwa keterampilan membaca berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis, keterampilan menulis membutuhkan ide-ide yang didapatkan dari kegiatan membaca. Menurut Tarigan dalam (Lazulfa, 2019) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tanpa bertatap muka dengan orang lain. Kemudian Lazulfa (2019) mengatakan bahwa Keterampilan menulis bisa dilakukan oleh siapa saja yang sebelumnya sudah memiliki keterampilan dasar berbahasa yang lain.

(Muhammad Mukhlis, 2018) mengatakan bahwa pembelajaran tulisan arab melayu adalah proses mempelajari kaidah aksara arab melayu. Aksara Arab Melayu atau jawi adalah modifikasi dari aksara arab yang disesuaikan dengan bahasa melayu. Hal ini pun sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Efendi, (2014) yang mengatakan bahwa aksara Arab Melayu (Jawi) adalah campuran huruf-huruf Arab yang terdiri dari 29 huruf yaitu (alif hingga ya/ ا - ي) dengan lima huruf yang bukan dari huruf Arab, melainkan huruf yang diciptakan oleh masyarakat Melayu. Penambahan ini digunakan untuk menambah

variasi fonem Melayu yang lebih banyak dibandingkan fonem Arab. Huruf-huruf tambahan itu adalah ca (چ), nga (ڠ), pa (ڤ), nya (ڠ), ga (ڤ)

Dalam arab melayu terdapat dua jenis suku kata, yaitu suku kata terbuka dan suku kata tertutup. Suku kata terbuka adalah suku kata yang diakhiri dengan huruf vocal, dalam Arab Melayu suku kata terbuka dapat diakhiri oleh huruf a, i, u, e, dan o (ا، و، ي). Sedangkan suku kata tertutup merupakan suku kata dalam Arab Melayu yang diakhiri oleh huruf konsonan. Setiap huruf saksi Alif, wau, ya dalam suku kata tertutup dituliskan, kecuali huruf alif yang berbunyi a dan e lemah (Faizah 2018:26).

Selanjutnya terdapat kata dasar yang memiliki dua suku kata atau lebih. Adapun kata dasar bersuku 2, baik bersuku kata terbuka maupun bersuku kata tertutup diberi huruf saksi, kecuali /e/ lemah tidak diberi huruf saksi. Jika suku kata pertama dan kedua berbunyi /a/ atau Alif maka suku pertama diberi saksi kecuali pada suku kedua yang berhuruf (ا، و، ي). Jika suku pertamanya didahului oleh /e/ lemah maka suku kata kedua yang berbunyi /a/ memakai saksi alif. Adapun jika suku kata pertama dan kedua tertutup maka tidak diberikan huruf saksi Alif. Kata dasar yang lebih dari dua suku kata memiliki penulisan kata dasar yang diberi huruf saksi pada suku kata kedua dari akhir.

Aksara arab melayu sangat penting keberadaannya di tengah-tengah intelektual muslim nusantara. Menurut (Yusra, 2020) Penggunaan aksara arab melayu sudah jarang ditemukan dalam kegiatan sehari-hari. Sejumlah usaha telah dilakukan oleh pemerintah provinsi Riau agar keberadaan aksara jawi atau aksara arab melayu sebagai identitas masyarakat melayu tetap terjaga secara turun-temurun. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah Provinsi Riau yaitu Penulisan nama jalan dan nomenklatur di instansi pemerintah yang menyertakan tulisan arab melayu. Namun usaha-usaha tersebut mengalami banyak

kekurangan yaitu kesalahan penulisan pada papan nama jalan. Kesalahan itulah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis kesalahan penulisan nama jalan menggunakan aksara arab melayu di kota Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis (content analysis) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi tertulis atau tercetak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif Miles Huberman. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan reduksi data yaitu peneliti memilih terlebih dahulu data yang penting, kemudian peneliti mengklasifikasikan dan menyingkirkan data yang tidak penting. Tahap selanjutnya yaitu penyajian data, pada tahap ini penulis mengumpulkan data-data tersebut kedalam tabel hal ini agar mudah untuk di pahami. Setelah mengumpulkan data dan memasukan data tersebut kedalam tabel langkah selanjutnya penulis mulai menganalisis kesalahan dalam penulisan nama jalan di kota Pekanbaru. Langkah terakhir yaitu penulis menyimpulkan secara keseluruhan sebagai hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian dan Pembahasan ini dipaparkan secara rinci melalui buku panduan menulis Arab Melayu oleh Prof. Dr. Hasna Faiza, Ar, M. Hum. dosen pengampu mata kuliah Arab Melayu di Universitas Riau. Dari 22 data yang telah kami kumpulkan, terdapat 17 data yang memiliki penulisan sesuai dengan kaidah penulisan Arab Melayu, sedangkan 5 data lainnya memiliki kesalahan pada penggunaan huruf saksi dan huruf konsonannya. Untuk lebih mengetahui lebih jelas mengenai penulisan nama jalan di kota Pekanbaru dalam

arab melayu yang sesuai dengan kaidah penulisan, dapat kita lihat dalam uraian di bawah ini:

### Jalan

Berikut di bawah ini kami temukan berbagai macam jenis tulisan arab melayu dengan kata “jalan”

- 1) جان
- 2) جلن
- 3) حالن

Penulisan kata jalan yang benar menurut pedoman penulisan arab melayu yaitu jika suku kata terbuka + suku kata tertutup maka suku kata pertama terbuka huruf saksinya (alif) ditulis dan pada suku kata kedua huruf saksinya tidak di tulis, hal ini dikarenakan huruf tersebut diakhiri dengan huruf konsonan. Jadi penulisan yang benar adalah opsi pertama yaitu جان

### Jalan Cipta Karya (جان چيڤتا كريا)

Penulisan pada nama jalan *Cipta Karya* belum sepenuhnya benar. Hal ini dapat dibuktikan dengan syarat penulisan antara suku kata tertutup + terbuka, yang mana penulisan pada kata dasar bersuku terbuka ataupun tertutup diberi huruf saksi, kecuali huruf alif yang berbunyi a dan e lemah. Serta tidak adanya pemberian huruf saksi, pada suku kata tertutup kecuali huruf dal, ra, lam, wau dan nga. Adapun penulisan yang benar yaitu چيڤتا كريا.

### Jalan Balam Sakti (جانن بلام سكتي)

Penulisan pada nama jalan *Balam Sakti* sudah benar. Hal ini dapat dibuktikan dengan syarat penulisan antara suku kata tertutup + terbuka, yang mana penulisan pada kata dasar bersuku terbuka ataupun tertutup diberi huruf saksi.

### Jalan Taman Karya (جانن تامن كريا)

Penulisan pada nama jalan Taman Karya belum sepenuhnya benar. Hal ini dibuktikan dengan syarat penulisan antara suku kata tertutup + suku kata terbuka, yang mana penulisan pada kata dasar yang bersuku kata terbuka + suku kata tertutup diberi huruf saksi, kecuali huruf alif yang berbunyi /a/ dan /e/ lemah. Adapun penulisan yang benar yaitu كريا تامن

### Jalan Bina Warga (جانن بينا ورك)

Penulisan pada nama jalan Bina Warga sudah benar. Hal ini dibuktikan dengan syarat penulisan antara kata pertama yaitu suku kata terbuka + suku kata terbuka, jika kata dasar bersuku dua, baik bersuku kata terbuka maupun suku kata tertutup diberi huruf saksi, kecuali e lemah tidak diberi huruf saksi. Sedangkan pada kata warga yang terdiri dari suku kata tertutup+ suku kata terbuka, maka penulisan huruf saksi tidak berlaku kecuali pada huruf (د، ر، ل، و، غ) diakhir suku kata.

### Jalan Bina Bangsa (جانن بينا بنسا)

Penulisan pada nama jalan Bina Bangsa sudah benar. Hal ini dibuktikan dengan syarat penulisan antara kata pertama yaitu suku kata terbuka + suku kata terbuka, jika kata dasar bersuku dua, baik bersuku kata terbuka maupun suku kata tertutup diberi huruf saksi, kecuali e lemah tidak diberi huruf saksi. Sedangkan pada kata bangsa yang terdiri dari suku kata tertutup+ suku kata terbuka, maka penulisan huruf saksi tidak berlaku kecuali pada huruf (د، ر، ل، و، غ) diakhir suku kata.

### Jalan Bina Widya (جانن بينا ويدا)

Penulisan pada nama jalan Bina Widya sudah benar. Hal ini dibuktikan dengan syarat penulisan antara kata pertama yaitu suku kata terbuka + suku kata terbuka, jika kata dasar bersuku dua, baik bersuku kata terbuka maupun suku kata tertutup diberi huruf saksi,

kecuali e lemah tidak diberi huruf saksi. Sedangkan pada kata bangsa yang terdiri dari suku kata tertutup+ suku kata terbuka, maka penulisan huruf saksi tidak berlaku kecuali pada huruf (غ، و، ل، ر، د) diakhir suku kata.

#### Jalan Cendana I, II, III (جلن.چندان)

Penulisan nama Jalan Cendana sudah benar. Hal ini dikarenakan suku kata pertama (cen) merupakan /e/ lemah yang tidak menggunakan huruf saksi dan pada suku kata (da) sudah mengikuti ketentuan penulisan kata lebih dari dua suku kata yang mengatakan bahwa setiap kata yang lebih dari dua suku kata maka suku kata kedua dari akhir diberi huruf saksi.

#### Jalan Ampi (جلن.امپی)

Penulisan nama jalan Ampi sudah benar. Hal ini dikarenakan kata dasar bersuku dua baik bersuku kata tertutup (am) maupun bersuku kata terbuka (pi) diberi huruf saksi, kecuali /e/lemah maka tidak diberi huruf saksi.

#### Jalan Batam (جلن.باتم)

Penulisan nama jalan Batam sudah benar. Hal ini dikarenakan pada suku kata pertama merupakan suku kata terbuka yang harus menggunakan huruf saksi. Sedangkan suku kata kedua merupakan suku kata tertutup yang diakhiri huruf konsonan sehingga tidak diberi huruf saksi.

#### Jalan Delima VII (جلن.دلیما ٧)

Penulisan nama jalan Delima sudah benar. Hal ini dikarenakan pada suku kata pertamanya yaitu suku kata “de” yang merupakan /e/ lemah sehingga penulisan huruf saksinya tidak ditulis, dan pada suku kata kedua harus diberi huruf saksi pada suku kata kedua dari akhir hal ini dikarenakan kata Delima terdiri lebih dari dua suku kata.

#### Jalan Garuda (جلن.گرودا)

Penulisan nama Jalan Garuda sudah benar. Hal ini dikarenakan penulisan kata dasar yang lebih dari dua suku kata diberi huruf saksi pada suku kata kedua dari akhir. Sehingga pada kata garuda, sudah benar karena pada suku kata ga ru da yang diberi warna merah yaitu suku kata “ru’ pada penulisan arab melayunya sudah diberi huruf saksi, sementara itu pada suku kata terakhir yaitu suku kata “da” diberi huruf saksi karena huruf (د) merupakan salah satu huruf yang wajib di beri huruf saksi diakhir kata, sehingga pada penulisan nama jalan garuda sudah benar.

#### Jalan Sumatra (جلن.سومتر)

Penulisa nama Jalan Sumatra salah. Hal ini dikarenakan pada suku kata kedua dari akhir tidak menggunakan huruf saksi, sesuai dengan ketentuan yaitu apabila terdiri lebih dari dua suku kata maka suku kata kedua dari akhir harus diberi huruf saksi, dan pada suku kata “ma” dalam penulisan arab melayu tidak diberi huruf saksi. Sedangkan pada suku kata terakhir seharusnya menggunakan huruf saksi hal ini dikarenakan huruf (ر) merupakan salah satu huruf istimewa yang apabila terletak diakhir kata harus diberi huruf saksi.

#### Jalan Mustapa sari (جلن.موستفا سري)

Penulisan nama Jalan Mustapa sari belum sepenuhnya benar, yaitu pada kata mustapa terdapat kesalahan, seharusnya menggunakan huruf saksi alif pada suku kata kedua dari akhir yaitu suku kata “ta” dan tidak menggunakan huruf saksi pada suku kata terakhir yaitu pada suku kata “pa”. adapun penulisan pada kata sari sudah benar karena kedua suku kata pada kata tersebut merupakan suku kata terbuka yang menggunakan huruf saksi. Maka penulisan yang benar adalah مستاف ساري

### Jalan Subayang (جالن سوبايغ)

Penulisan nama Jalan Subayang sudah benar. Hal ini dikarenakan pada suku kata pertama yaitu suku kata “su” merupakan suku kata terbuka yang menggunakan huruf saksi yaitu alif. Sedangkan itu pada suku kata kedua (ba) dituliskan huruf saksi karena kata subayang lebih dari dua suku kata sehingga harus diberi huruf saksi pada suku kata kedua dari akhir yaitu suku kata “ba” dan pada suku

kata “yang” hal ini dikarenakan suku kata “yang” merupakan kata tugas yang mempunyai makna gramatikal sehingga tidak diberi huruf saksi.

### Jalan Kuaran (جلن.كوارن)

Penulisan nama jalan Kuaran sudah benar. Hal ini dikarenakan kata dasar bersuku dua baik bersuku kata terbuka (kua) maupun bersuku kata tertutup (ran) diberi huruf saksi, kecuali /e/lemah maka tidak diberi huruf saksi.

No	Arab Melayu	Latin	Keterangan	
			Benar	Salah
1	جالن	JALAN	✓	
2	جلن	JALAN		✓
3	حالن	JALAN		✓
4	چندان ۱۲۳	CENDANA I, II, III	✓	
5	كوارن	KUARAN	✓	
6	امپي	AMPI	✓	
7	بينا	BINA	✓	
8	بغسا	BANGSA	✓	
9	ورك	WARGA	✓	
10	سكتي	BALAM	✓	
11	سكتي	SAKTI	✓	
12	سومتر	SUMATRA		✓
13	باتم	BATAM	✓	
14	موسنفا	MUSTAPA		✓
15	سري	SARI	✓	
16	سوبايغ	SUBAYANG	✓	
17	ويدي	WIDYA	✓	
18	چيقتا	CIPTA	✓	
19	تامن	TAMAN	✓	
20	كريا	KARYA		✓
21	دليما ۷	DELIMA VII	✓	
22	گرودا	GARUDA	✓	

## SIMPULAN

Aksara Arab Melayu atau jawi adalah modifikasi dari aksara arab yang disesuaikan dengan bahasa melayu. Arab Melayu (Jawi) adalah campuran huruf-huruf Arab yang terdiri dari 29 huruf yaitu (alif sampai ya/ ي - ا) dengan lima huruf bukan huruf Arab, melainkan huruf yang diciptakan oleh orang Melayu sendiri. Salah satu penggunaan arab melayu yaitu pada penulisan nama jalan, hal ini sengaja diterapkan di kota Pekanbaru untuk tetap menjaga dan melestarikan ciri khas dan kebudayaan masyarakat melayu berupa aksara jawi.

Berdasarkan analisis data di atas dalam kesalahan penulisan nama jalan menggunakan arab melayu yang ditemukan di kota Pekanbaru terdapat beberapa penulisan yang benar dan salah. Adapun penulisan arab melayu yang benar terdapat pada 17 kata, diantaranya; *jalan*<sup>1</sup>, *cipta*, *balam*, *sakti*, *taman*, *bina*, *warga*, *bangsa*, *widya*, *chendana*, *ampi*, *batam*, *delima*, *garuda*, *sari*, *subayang* dan *kuaran*. sementara itu adapun penulisan yang salah terdapat pada 5 kata yaitu; *jalan*<sup>2,3</sup>, *karya*, dan *Sumatra*, *mustapa*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Rinawati, L. B. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Journal Education Research and Development, Volume 4*, 85-92.
- Faizah, H. (2018). *Menulis Arab Melayu*. Pekanbaru: UR Press Pekanbaru.
- Efendi, A. (2014). Analisis Kontrastif Penulisan Arab Melayu Riau dan Penulisan Bahasa Arab Serta Implikasinya terhadap Pengajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Penulisan Kosa Kata Bahasa Indonesia yang Diadopsi dari Bahasa Arab). *Sosial Budaya*, 11(2), 40474.
- Lazulfa, I. (2019). keterampilan Berbahasa Menulis Teks Eksposisi., (pp. 1-3).
- Muhammad Ilham, I. A. (2020). *keterampilan berbicara pengantar keterampilan berbahasa*. kota Pasuruan, Jawa Timur : Lembaga Academic dan Research Institute.
- Muhammad Mukhlis, A. (2018). Kemampuan Menulis Kata Tulisan Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis), Volume 6*, 48-52.
- Tamnge, M. N., Putra, T. Y., & Jumroh, S. F. A. (2021). Analisis Makna Lagu

dalam Album Sarjana Muda Karya  
Iwan Fals. FRASA: Jurnal Keilmuan,  
Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya,  
2(1), 37-46.

Yusra, M. F. (2020). Aplikasi Android  
Untuk Ahli Aksara Latin ke Arab  
Melayu dengan Pendekatan  
Berbasis Aturan. *Jurnal CoreIT*,  
*Volume 6*, 117\_120.